

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Titik awal dari eksperimen artistik yang penulis lakukan dalam memproduksi karya fotografi seni berbasis material film negatif, dengan pendekatan teknik montase sintetis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Menguraikan serangkaian proses produksi yang melibatkan perhitungan dan ketelitian dalam menyusun lembaran film negatif hingga menjadi sebuah karya. Karya-karya yang dihadirkan, penulis akan membentuk suatu kesadaran berkesenian dibidang fotografi, bahwa permasalahan material masih dapat dikembangkan lagi sebagai bahan produksi atau alternatif baru di era digital untuk menambah perbendaharaan visual, khususnya bagi penulis sendiri. Karya ini menuai banyak permasalahan yang harus diselesaikan terlebih dahulu, karya ini bukan untuk tujuan reproduksi atau dapat digandakan sebagai gagasan filosofisnya dan tampil secara fisik karya.

Penciptaan karya seni fotografi yang menggunakan media film negatif sebagai medium akhir tanpa diproses cetak positif. Permasalahan ini tidak serta merta hadir disebabkan oleh fenomena reproduksi semata, melainkan karya ini merupakan sebuah representasi visual fotografi yang memiliki nilai otentik (satu-satunya), yang diinginkan dalam riset ini. Dengan pendekatan teknik montase-sintetis, dalam menghadirkan konstruksi bentuk dari warna-warna komplementer di media film negatif, berupa ilusi bentuk. Riset ini telah berupaya menciptakan peluang baru dan telah memperlihatkan upaya untuk menyamakan posisi karya

seni fotografi seperti karya seni rupa lukisan dan seni otentik lainnya (karya seni rupa). Sekaligus menawarkan esensi dari nilai estetik sebagai dasar berkesenian di ruang akademisi.

Menggabungkan atau montase ratusan *images* lembaran film negatif menjadi suatu bentuk, yang didasari pada penyusunan secara berurutan dari nomor 1-36 di lembaran film negatif. Penyusunan menggunakan nomor tersebut, menguatkan kata sintetis yang memiliki arti menggabungkan berbagai macam imaji menjadi suatu bentuk utuh yang jarang dilakukan oleh seniman fotografi.

Karya ini memuat konten atau tema yang diusung adalah kesatuan bentuk ilusif yang disisipkan tema seperti propaganda ingatan dari pengalaman penulis, dalam mengamati fenomena secara global atau ingatan penulis yang telah terabstraksikan kebentuk tertentu yang syarat dengan ideologis didalamnya. Maka akan dapat terangkum berupa wujud didalam visual fotografi multi imaji. Artinya bagi penulis, kebentukan tidak berasal dari bentuk yang sudah ada (nyata), melainkan bentuk (nyata) dikonstruksi atau diabstraksikan berdasarkan rekaan salinan dari ingatan sebagai proyeksi kebentukan yang pernah dialami sebagai usaha memanggil ingatan kembali (*recall*) terhadap gejala yang diungkapkan sebagai nilai estetik.

Maka karya ini tidak mewakili dari tema tunggal melainkan percampuran berbagai tema yang disesuaikan dengan rekaan kebentukan didalam visual dan mudah untuk diuraikan dalam produksinya, seperti bentuk wajah, bentuk pistol, ikan, labirin dan bentuk garis secara abstrak. Semua karya tidak terlepas dari ilusi yang tidak menutup kemungkinan bahwa bentuk awal tersebut, dapat berubah

sesuai pengalaman dan interpretasi dari penonton yang melihat karya di ruang pameran nantinya.

Dalam riset ini, penulis juga menguraikan langkah-langkah produksi yang dilalui secara eksperimental dan non-konvensional. Penulis juga menguraikan data menjadi kode, kode menjadi bentuk dan bentuk menjadi pesan serta pesan membentuk suatu makna akan nilai seni didalamnya. Maka tawaran yang paling ideal adalah pertukaran kode antara si penulis (kreator) dengan penonton (penikmat seni), akan dilalui sebagai proses pengkristalan gagasan, ide dan makna, yang bermuara pada pesan-pesan artistik. Kendati karya ini adalah tawaran baru (karya seni baru di fotografi) dalam melihatnya, yang sebelumnya tidak pernah ada yang serupa dengan karya yang dibuat oleh penulis.

Karya fotografi berbasis material yaitu film negatif sebagai medium akhir yang tidak melalui proses positif. Karya penulis telah menjadi imaji tersendiri dalam menempatkan imaji warna komplementer, yang terlihat sebagai imaji positif saat melihatnya secara langsung. Hanya dengan melihatnya (karya) secara langsung, gagasan atau konsep yang usung akan menjadi kaca mata yang paling mendekati dari maksud penulis. Adapun karya sebagai arsip merupakan salinan yang harus dibuat, semata-mata untuk memperlihatkan dokumen dari karya saja.

Ada beberapa hal yang perlu dicermati dalam mengelola dan mengatasi masalah penyajiannya karya, khususnya karya yang dapat dilihat dua sisi. Penyajian ini perlu mendapatkan perhatian khusus, dengan mengontrol ruang galeri dimana karya akan ditampilkan untuk dapat dinikmati secara maksimal, seperti:

1. Ruang galeri harus *steril* (bersih), dengan memberikan jarak antara karya satu dengan karya lainnya, berkisar 200cm per karya, disebabkan karya ini tampil dengan cahaya yang harus diatur dengan posisi masing-masing. Ruang galeri juga harus memiliki ruang bebas dan luas antara karya satu dengan karya lainnya.
2. Ruang galeri (dinding) harus juga dicat berwarna cerah seperti putih.
3. Posisi cahaya terletak dibelakang karya, harus juga memiliki kekuatan cahaya yang kuat, agar karya yang digantung dan dapat dilihat dua sisi.
4. Ruang penonton berjarak dengan karya dengan ukuran maksimal 250cm. Jarak pandang ini berhubungan dengan prepektif bentuk yang disusun di dalam karya.

Ada beberapa hal yang perlu dicermati dalam mengelola dan mengatasi masalah penyajiannya karya yang terlihat satu sisi. Penyajian ini perlu mendapatkan perhatian khusus, dengan mengontrol ruang galeri saat display berlangsung dan posisi dimana karya akan ditampilkan untuk dapat dinikmati secara maksimal, seperti:

1. Ruang galeri harus *steril* (bersih), dengan memberikan jarak antara karya satu dengan karya lainnya, berkisar 100cm per karya, disebabkan karya cukup besar, dengan cahaya yang berada di dalam (instalasi boks) yang harus diatur dengan posisi masing-masing.
2. Ruang galeri (dinding) harus juga dicat berwarna cerah seperti putih.
3. Ruang galeri juga harus memiliki ruang bebas dan luas antara karya satu dengan karya lainnya, dengan jarak 100 dengan karya yang memiliki

bentuk dan corak yang sama, terkhusus yang memiliki instalasi cahaya dibelakang karya.

4. Galeri dalam pameran ini dirancang untuk menghilangkan instalasi boks, agar boks yang berada di bagian belakang karya tidak mengganggu dalam penyajian karya agar penonton fokus dalam melihat karya dan tidak memperhatikan hal lain seperti detail dari Instalasi cahaya.



Gambar 63. Display karya yang memiliki Instalasi boks, dinding dirancang berlobang untuk menghilangkan Instalasi boks tersebut.

5. Ruangannya penonton berjarak dengan karya dengan ukuran maksimal 250cm. Jarak pandang ini berhubungan dengan jarak pandang (prepektif), agar bentuk yang disusun di dalam karya dapat terlihat.
6. Sebaiknya dalam menggunakan lampu ruangan di dalam galeri yaitu idealnya harus gelap atau redup agar tidak mengganggu karya dan bingkai pada karya tidak terlalu menonjol yang dapat merusak fokus saat melihat karya.

## **B. Saran**

Hasil penciptaan dalam riset ini, tidak hadir dengan sempurna, masih banyak hal-hal yang perlu menjadi perhatian, serta penulis perlu mendapatkan masukan atau kritik oleh pembimbing atau penguji. Hal ini mengenai penyusunan lembaran imaji warna pada film negatif, mungkin masih terdapat penyusunan yang kurang rapi. Karya ini melalui tahapan pengawetan, yang sangat rentan dengan kesalahan produksinya, apabila kurang memperhatikan resiko yang terdapat pada reaksi resin dan katalis, seperti mudah mengerasnya resin disebabkan campuran kurang sempurna. Maka penulis menggunakan kesempatan tersebut sebagai upaya menggunakan resin sebagai bahan yang mampu menjadikan karya penulis sebagai bahan tambahan yang memiliki nilai artistik yang tak terduga.

Adanya usaha untuk mengawetkan karya menggunakan resin bening dengan tujuan agar karya dapat bertahan dalam kurun waktu tertentu, maka dalam penggunaan resin juga perlu dapat perhatian sebagai catatannya. Ada sejumlah saran dalam produksi yang perlu diperhatikan secara khusus, kendati masalah ini dapat berubah ubah apabila tidak tidak memiliki ketetapan, hal ini berhubungan dengan racikan resin yang sangat rentan dengan kondisi tertentu seperti.

1. Campuran resin dengan katalis harus sesuai takaran perliternya. Rata-rata dengan ukuran karya 135x 80cm akan membutuhkan resin bening 5 liter dan katalis per liternya 10mg. Maka membutuhkan 50mg dalam sekali adonan resin. Apabila dalam campuran katalis terlalu banyak maka panas yang dihasilkan oleh katalis saat menerima dan mengikat resin akan

menghasilkan panas yang dapat merusak permukaan film negatif dan permukaan lembaran *acrylic* dapat melengkung. Serta efek dari gelembung cukup banyak dapat ditimbulkan oleh reaksi tersebut.

Dalam tampilan karya ini, perlu adanya koreksi seperti eksposur dan tata lampu yang dicocokkan dengan warna-warna yang berada pada film negatif sebagaimana yang terlihat, dengan hadirnya warna komplementer didalamnya. Penempatan dan kondisi fisik dari karya, masih dilakukan berbagai upaya percobaan sehingga mendapatkan karya yang mendekati sempurna, baik dari percobaan eksposur atau cahaya sebagai media tambahan ataupun cara pengawetannya, yang semua ini sama-sama penting perannya dalam menghadirkan wujud karya.

Hadirnya kebutuhan cahaya dalam menampilkan karya, maka perlu ada upaya percobaan dalam menentukan cahaya yang cocok untuk masing-masing karya, khususnya dalam penggunaan lampu LED. Kelemahan dari menggunakan lampu LED putih. Maka warna jatuhnya cahaya tidak simetris, apabila tidak diatur posisinya di dalam boks serta warna asli dari lembaran negatif (orange) berubah menjadi warna (line putih) yang dapat merusak dari kondisi asli warna disebabkan pengaruh yang dihasilkan warna putih.

Dalam pengembangan karya, sebaiknya dilakukan produksi terus menerus, agar pembentukan gagasan ini tidak berhenti hanya dalam ruangan akademisi saja. Maksudnya adalah bahwa karya terus diproduksi dan ide karya yang dimaksudkan oleh penulis, dapat dilakukan riset ini di luar ruang kampus seperti ruang-ruang publik (galeri atau museum), untuk keberlanjutan kedepannya. Hal tersebut

diharapkan agar menambah ilmu pengetahuan bagi perkembangan ilmu fotografi di Indonesia khususnya dan global pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arnheim, Rudolf, (1974), "*Art and Visual perception, A Psychology of the Creative Eye*"  
the new Version, University of California Press.
- \_\_\_\_\_ (1974), "*On the Nature of Photography*" *Critical Inquiry*, Vol. 1, No. 1., pp. 149-161.
- \_\_\_\_\_ (1986), "*New Essays on the Psychology of Art*" London, University of California Press.
- Baines, H, (1967), "*The Science Of Photography*", England, Fountain Press Argus Books.
- Bate, D. (2009). *Photography: The Key Concepts*. USA: Berg Oxford International Publisher.
- Barret, Terry, (2006), fourth edition "*Criticizing Photographs, an Introduction to Understanding Images*" New York, Mc. Graw Hill.
- Bonhan C.C and David Hodge, (2009), "*The Contemporary Art Book*, London, Carlton 20 Mortimer Street.
- Campany, David, (2003), edited "*Art and Photography*" New York, Paidon Press.
- Clarke, Graham, (1949). "*The Photography*" New York, Oxford University Press.
- Feldman, Edmund Burke, (1967), "*Art as Image and Idea*", New Jersey, The University of Gerorgia.
- Gombrich, E.H, (2000), "*Art and Illusion, A Study in the Psychology of Pictorial Representation*" New Jersey, Princeton University Press.
- \_\_\_\_\_, (1963), "*Meditations on a Hobby Horse, and other essays on the theory of art*", London, Phaidon Press.
- Hedgecoe's, John.(1996). "*New Introductory Photography Course*", USA: Focal Press.
- Hershberger, E. Andrew, (2014), edited "*Photographic Theory, An Historical Anthology*" UK, Wileyblackwell's Publishing.
- Hirsch, Robert. (2008). "*Light and Lens: Photography in the Digital Age*". USA: Focal Press.

- Kenyowati, Embun. (2009). Disertasi ; *Ilusi Dalam Seni Visual*, Jakarta, FIB UI.
- Langford, Michael. (1981). *"The Spesial Efects Photography"*. London: Ebury Press, National Magazine House.
- Markowski, Gene, (1984), *"The Art of Photography:Image and Illusion"*, New Jersey, University of Virginia.
- Nash, J. M. (1974), *"Cubism Futurism and Contructivism"* London, Thames and Hudson.
- Rose, Gillian. (2001). *'Visual Methodologies'*, London, Sage Publications
- Roland, P. H.E. Hinton, Blakemore.C, Deregowski. Jan B. (1973) edited, R.L Gregory and E.H Gombrich *"Illusion in Nature and Art"* London, Duckworth.
- Saidi, Acep Iwan. (2008). *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Isacbook.
- Schattschneider, D. (2008), *"Lessons in Duality and Symmetry from M.C. Escher"* London, Bridges Leeuwarden: Tarquin Publications.
- Scruton, R. (1981). *"Photography and Representation"* *Critical Inquiry*, Vol. 7, No. 3.
- Simon Alexander, etc, . (2010).*"The Daily Book of Photography 365 Readings that Teach, Inspire & Entertain"*, USA, Walter Foster.
- Taminiaux, P. (2009). *The Paradox of Photography*. New York: Rodopi B. V.
- TIME-LIFE editors, (1981). Revised edition *"The Art Photography"* USA. Life Library Of Photography
- Walter, Benjamin, (1969), *"Illuminations"*, edited Arendt, H. Newyork, Schocken Books
- Wells, Liz. (1997), *"Photography: A Critical Intoduction"* London, Rouledge.
- Worobiec. T & Spence.R, (2003), *"Photo Art"* New York, Watson-Guption Publications.

### **Webtografi**

[http://www.hockneypictures.com/photos/photos\\_polaroid\\_05](http://www.hockneypictures.com/photos/photos_polaroid_05). diakses pada tanggal Januari 2018, pukul 14:30 wib.

<http://www.thomaskellner.com/artworks/portfolios/black-white/>, diakses pada tanggal 20 Februari 2018, pukul 12.30 wib.

<https://www.magnumphotos.com/theory-and-practice/magnum-contact-sheets/> di akses pada tanggal 25 November 2017, pukul 17.00 wib.

### **Katalog Pameran**

Katalog Pameran FKI VI, 2007. *“Seni dan Daya Saing Bangsa”*, Galeri ISI Denpasar- Bali.

